

PERAN PABRIK TAHU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN VIII KELURAHAN PEKAN KUALA KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

Ulen Bangun

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim
Hasan Al Ishlahiyah Kota Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi akan tetapi memerlukan suatu keterampilan. Dalam proses industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan industri kecil mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern. Setelah melakukan analisis terhadap data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa indikasinya seperti: a). Menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi warga masyarakat di sekitar Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala. b). Hasil produksi tahunya yang dijual murah kepada warga sekitar berperan dalam membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, khususnya dalam perdagangan di bidang kuliner. c). Limbah industri berupa ampas tahu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk makanan ternak, sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan perawatan hewan ternak masyarakat. 2. Peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Sido Selamat menurut perspektif Islam bahwa pemilik perusahaan telah bertindak sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Beberapa indikasinya seperti: a) Niat membuka usaha untuk memenuhi kesejahteraan diri dan keluarga serta upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitarnya. b) Memberikan upaya yang layak kepada para karyawan sesuai standar UMR. c) Menerapkan prinsip keadilan dalam pemberian upah bagi karyawan, serta memberikan kejelasan tentang akad antara perusahaan dengan karyawan terkait upah dan perjanjian kerja. d) Memperhatikan kelestarian lingkungan dalam hal pengolahan limbah produksi.

Kata Kunci : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Industri kecil sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak pada peningkatan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, Karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Dalam proses industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan industri kecil mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dipahami bahwa industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencarian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Dengan pengertian lain, industri kecil diharapkan mampu berperan sebagai salah satu bentuk kekuatan ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak dalam meningkatkan perekonomian nasional, meski dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Menurut Tambunan, keberadaan industri kecil sebagai bagian dari Usaha Kecil dan

Menengah (UKM) diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Industri kecil diartikan sebagai industri kecil adalah lembaga/organisasi yang memproduksi barang dan jasa, memiliki pekerja yang sedikit, memiliki ruang lingkup wilayah yang kecil, wilayah pemasaran lokal serta berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Industri kecil di Indonesia dikategorikan memiliki pekerja antara 5 ± 9 orang. Industri kecil terdapat berbagai macam dalam usahanya, baik itu mulai dari kerajinan, minuman, makanan ataupun yang lain. Salah satu industri kecil ini adalah industri kecil pengeringan tahu.

Industri kecil tahu merupakan industri kecil yang mengolah bahan baku yakni kedelai untuk diubah menjadi makanan yakni tahu. Hal ini sebagaimana penulis amati di pabrik tahu yang ada di Lingkungan VIII Sido Selamat, Kelurahan Pekan Kuala, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Dalam proses perkembangannya ada faktor internal dan eksternal yang mengukung industri kecil tahu ini. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada khususnya keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar industri kecil tersebut. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pabrik tahu tersebut mencapai 5 – 10 orang pekerja.

Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang sejauhmana pabrik tahu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Kajian Industri Kecil Tahu

Tahu merupakan makanan yang bahan baku utamanya berasal dari kedelai. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (*tauhu; hanyu; pinyin: doufu*) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi". Berbeda dengan olahan dari kedelai yang lain seperti tempe yang berasal dari Indonesia, tahu berasal dari 10 China. Penemunya bernama Liu An dan ditemukan sekitar 2200 tahun yang lalu. Kandungan gizi tahu yang cukup baik maka tahu dapat dijadikan sumber gizi bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga kebutuhan gizi mereka tercukupi. Murahnnya tahu dan nilai gizi tahu yang bagus membuat industri tahu dapat berkembang pesat di Indonesia oleh karena itu, banyak berdiri industri tahu di Indonesia sehingga banyak memunculkan sentra industri tahu dan salah satunya adalah di Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat baik melalui program yang diadakan pemerintah maupun kebutuhan dasar yang telah terpenuhi oleh usaha-usaha yang dilakukan masyarakat.

Menurut Kusnadi, kesejahteraan masyarakat dapat dibangun oleh beberapa faktor yang membentuk kesejahteraan tersebut. Faktor-faktor dimaksud diantaranya:

- 1). Keadaan perumahan yang mereka diami.
- 2). Ada-tidaknya aliran listrik dan fasilitas lain untuk mendapatkan akses air bersih.
- 3). Keadaan infrastruktur pada umumnya.
- 4). Tingkat pendapatan yang diperoleh

Keadaan jumlah anggota keluarga, maksudnya bahwa di zaman seperti sekarang ini, semakin meningkat tidak cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan yang serasi.

Dalam kaitan ini keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi hubungan hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, menghormati, saling mendukung dan saling mempercayai.

Faktor standar hidup yaitu tingkatan yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

Demikian tegasnya bahwa kesejahteraan masyarakat/keluarga perlu dipelihara dan terus menerus mewujudkan kegoncangan dan mental diantara anggota keluarga yang perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut N. Daldjoeni, ada beberapa hal yang dapat dijadikan petunjuk atau acuan bahwa sebuah masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan hidup, diantaranya yaitu:

- 1) Jumlah dan pemerataan
- 2) Pendidikan yang lebih mudah untuk dijangkau.
- 3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Banyaknya informasi yang perlu digunakan untuk secara lengkap menunjukkan taraf kemakmuran dan taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat suatu Negara. Mengenai jumlah dan pemerataan maka hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, yang juga terkait dengan masalah lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Terkait tentang pendidikan

yang mudah dijangkau, bahwa pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai pendidikan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Konsekuensinya, akses pendidikan yang mudah dijangkau tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM suatu masyarakat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak terbuka lebar. Akses informasi menjadi pemicu suatu masyarakat untuk mau belajar dari masyarakat lain tentang cara-cara meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Imam Al-Ghazali, kegiatan ekonomi adalah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Dalam kaitan ini, Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup, masing-masing. *Kedua*, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. *Ketiga*, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi. Dalam kaitan ini, kesejahteraan itu sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya yakni terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi.

Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu: sumber data primer (*primary source of data*) dan sumber data sekunder (*secondary source of data*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat di Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala.

Adapun proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga)

tahapan kegiatan, yaitu: proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal, selama penelitian (sekitar 3 bulan) peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi penelitian, Dokumen merupakan "rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak, yaitu berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen, Data-data yang diperoleh kemudian peneliti kumpulkan dan tafsirkan sesuai dengan kerangka fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini dijadikan alat untuk melengkapi data dan informasi yang sebelumnya telah diperoleh. Pada hakikatnya studi dokumen telah lama digunakan sebagai bagian dari sumber data penelitian yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan suatu kegiatan yang tengah diteliti. Temuan-temuan yang diperoleh dari penarikan kesimpulan/analisis data dirumuskan menjadi suatu temuan umum. Peranan pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dijadikan sebagai temuan umum penelitian. Dari temuan umum ini kemudian dijabarkan temuan khusus yang memiliki tema tersendiri.

**Struktur Usia Penduduk dari 0 Sampai 70 Tahun Ke Atas Tingkat Kelurahan Pekan
Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

No	Golongan Umur	Jumlah Penduduk				Jumlah Total
		L	%	P	%	
1	0 – 1 Tahun	85	2,85	108	3,80	193
2	2 – 5 Tahun	143	4,79	122	4,30	265
3	6 – 7 Tahun	90	3,01	108	3,80	198
4	8 – 12 Tahun	242	8,10	255	8,98	497
5	13 – 15 Tahun	124	4,15	147	5,18	271
6	16 – 20 Tahun	196	6,56	256	9,01	452
7	21 – 25 Tahun	269	9,01	221	7,78	490
8	26 – 30 Tahun	221	7,40	229	8,06	450
9	31 – 40 Tahun	487	16,30	379	13,35	866
10	41 – 50 Tahun	494	16,54	429	15,10	923
11	51 – 55 Tahun	174	5,82	176	6,20	350
12	56 – 60 Tahun	91	3,05	107	3,77	198
13	61 – 70 Tahun	229	7,67	202	7,11	431
14	70 Tahun keatas	142	4,75	101	3,56	243
	Jumlah	2.987	100	2.840	100	100

Sumber: Data Kelurahan Pekan Kuala Tahun 2020.

Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pekan Kuala Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk				Jumlah Total
		L	%	P	%	
1	Tidak Tamat SD	190	15,02	112	10,19	302
2	Tidak Tamat SMP	290	22,93	215	19,56	505
3	Tidak Tamat SMA	170	13,44	270	24,57	440
4	Tamat Perguruan Tinggi	250	28,85	312	28,39	667
5	Tamat Diploma	250	19,76	190	17,29	440
	Jumlah	1.265	100	1.099	100	2.354

Sumber: Data Kelurahan Pekan Kuala Tahun 2020.

Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pekan Kuala Berdasarkan Mata Pencahariannya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk				Jumlah Total
		L	%	P	%	
1	Tidak Bekerja	-	-	-	-	-
2	PNS	112	8,90	121	10,40	233
3	TNI/Polri	70	5,56	12	1,03	82
4	Karyawan Swasta	379	29,41	450	38,69	820
5	Pedagang	255	20,27	240	20,64	495
6	Petani	221	17,57	195	16,77	416
7	Buruh Tani	230	18,29	145	12,47	575
	Jumlah	1.258	100	1.163	100	2.421

Sumber: Data Kelurahan Pekan Kuala Tahun 2020

PENELITIAN

Peran Pabrik Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan

Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa industri kecil tahu yang ada di Lingkungan VIII Sido

Selamat Kelurahan Pekan Kuala tergolong kedalam industri kecil yang masih tradisional, karena dalam proses produksinya masih menggunakan peralatan tradisional. Penggunaan mesin baru digunakan dalam proses penggilingan kedelai saja. Selain itu industri kecil tahu yang ada di Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala ini masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada di desa. Selain menggunakan tenaga kerja manusia, rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam industri berkisar antara \pm 10 orang. Dalam memasarkan hasil produksinya yakni tahu, industri kecil yang ada di Lingkungan VIII Sido Selamat ini masih pada area sekitar wilayah Langkat Hulu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan sebagai berikut:

Perusahaan ini bisa dibidang berupa industri kecil yang bergerak dalam pembuatan tahu. Sudah berdiri sejak tahun 2000. Awalnya industri tahu ini kami dikerjakan sendiri dengan bantuan keluarga dekat. Namun seiring berkembangnya produksi dan semakin meluasnya pemasaran, kini sudah bisa merekrut 13 tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar. Tujuan awal kami mendirikan industri kecil ini, selain menjadi tumpuan usaha bagi keluarga juga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya di Lingkungan VIII Sido Selamat ini.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pendirian pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pihak pemiliknya, juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta memajukan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh kebijakan pemilik pabrik tahu untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret*, Februari 2017
- Fachri Yasin, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Perss, 2003), hlm.168
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 1.
- Sigit Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2001), hlm. 454.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 180.
- Doyle Paul Johnson, terj. Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 280.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 212
- R.K. Sari, *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Pers. Diakses pada 23 Agustus 2020.
- Perekonomian Indonesia*, cetakan pertama, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 227.
- Perdana Ginting, *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 26.

Ulen Bangun : Peran Pabrik Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

T.K. Wie, Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar dan Kecil Dalam Sektor Industri Pengolahan, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 100.

Marbun, Manajemen Perusahaan Kecil, Edisi Pertama, (Jakarta: Binaman Pressindo, 2002), hlm. 2.

Tulus Tambunan, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 9.

F. Rahmawati, Teknologi Proses Pengolahan Tahu dan Pemanfaatan Limbahnya. Diakses dari:
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/fitri-rahmawati>. Pada 23 Agustus 2020.